



Analisis Pengaruh Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan

Ngabiyanto¹, Ahmad Nurkhin², Yozi Aulia Rahman³, Ahmad Syahrul Fauzi³, Puji Lestari⁴, Iwan Hardi Saputro⁵, Algifari⁶

^{1,5} Prodi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

² Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

³ Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁴ Prodi Pendidikan PKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁶ Prodi Akuntansi, STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i2.12563

Sejarah Artikel

Diterima: 26 Agustus 2024
Disetujui: 30 Agustus 2024
Dipublikasikan: 31 Agustus 2024

Keywords:

Pertumbuhan ekonomi, PDRB, penanaman modal asing, indeks pembangunan manusia, pembangunan berkelanjutan

Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Investasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penanaman modal asing (PMA) dan investasi sumber daya yang diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM). Di samping itu, analisis pengaruh jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor juga dilakukan. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi data panel. Melalui teknik dokumentasi, diperoleh 102 unit data dari pemerintah provinsi di Indonesia selama tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PMA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. IPM, jumlah angkatan tenaga kerja, ekspor, dan impor tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Temuan penelitian menegaskan bahwa pemerintah daerah harus mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan PMA di wilayahnya masing-masing. Peningkatan investasi dengan indikator kontribusi PMA terhadap PDB merupakan salah satu pilar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai bagian dari tujuan dan indikator keberhasilan pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of investment on Gross Regional Domestic Product (GRDP) within the framework of sustainable development. The investment referred to in this study is foreign investment (FDI) and investment in resources as measured by the human development index (HDI). In addition, an analysis of the effect of the number of workforce, exports, and imports was also carried out. The type of research is quantitative research with a panel data regression analysis model. Through documentation techniques, 102 data units were obtained

from provincial governments in Indonesia during 2020-2022. The data analysis technique used is panel data regression analysis. The results of the study indicate that FDI has a positive and significant effect on GRDP. HDI, the number of workforce, exports, and imports do not have a significant effect on GRDP. The research findings emphasize that local governments must take appropriate policies to increase FDI in their respective regions. Increasing investment with an indicator of FDI contribution to GDP is one of the pillars that has been determined by the government as part of the objectives and indicators of the success of the pillars of sustainable economic development.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi

Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

Email: ngabiyanto@mail.unnes.ac.id

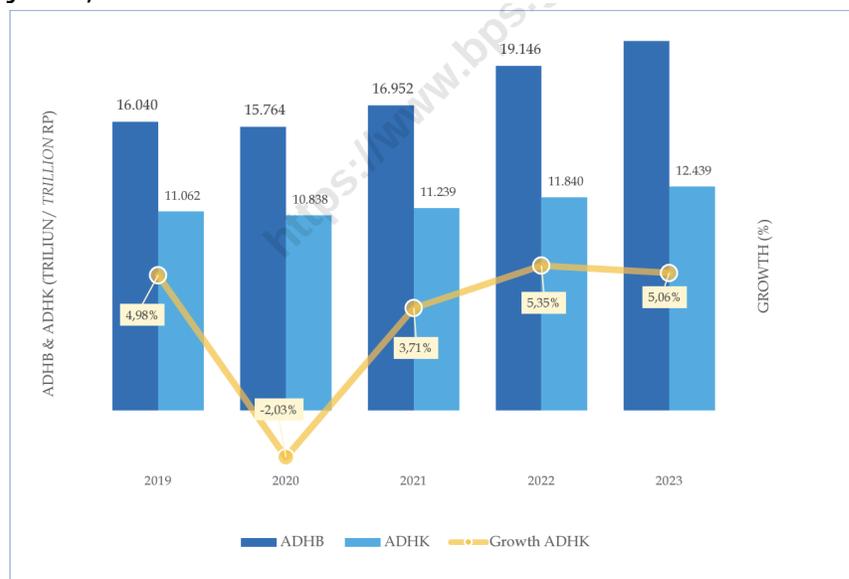
p-ISSN 2723-4495

e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Keberhasilan suatu negara atau daerah dalam mencapai prestasi dan pembangunan ekonomi dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di wilayah tersebut (Addini & Kusri, 2021). Pertumbuhan PDRB merupakan indikator kunci dalam menilai kesejahteraan ekonomi suatu wilayah, yang menggambarkan total nilai tambah dari seluruh aktivitas ekonomi yang berlangsung di daerah tersebut (Pardede et al., 2024). PDRB berfungsi sebagai salah satu indikator utama untuk menilai kondisi ekonomi daerah dalam periode tertentu, baik berdasarkan harga saat ini maupun harga konstan. Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu sangat dipengaruhi oleh faktor politik dan kebijakan pemerintah (Delfina et al., 2022). Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan konsep yang paling penting dibandingkan dengan konsep pendapatan nasional lainnya (Rahmadila et al., 2021). PDB juga merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri selama kurun waktu tertentu. PDB mencakup output barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh perusahaan milik warga negara yang bersangkutan serta warga negara asing yang berdomisili di negara yang bersangkutan.

Gambar 1 ini menunjukkan Nilai dan Pertumbuhan PDRB Provinsi di Indonesia selama tahun 2019–2023 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Produk Domestik Regional Bruto provinsi-provinsi di Indonesia menurut pengeluaran. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 adalah -2,03% sebagai dampak terjadinya pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi semakin membaik pada tahun 2021-2022 namun mengalami penurunan pada tahun 2023. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 5,35% menurun cukup signifikan menjadi 5,06%.



Gambar 1. Nilai dan Pertumbuhan PDRB Provinsi di Indonesia selama tahun 2019–2023

Sumber: Katalog BPS Vol. 10, 2024

Salah satu faktor yang akan menentukan PDRB adalah investasi. Investasi memegang peran penting sebagai penggerak ekonomi sebuah negara, dan peningkatan investasi di Indonesia sangat diperlukan untuk mengatasi tingginya tingkat pengangguran di berbagai

wilayah (Choirunnisa & Khoirudin, 2024). Beragam jenis investasi, termasuk investasi swasta, publik, dan asing, memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Pardede et al., 2024). Investasi dapat berupa investasi fisik maupun investasi dalam modal manusia atau *human capital* (Yelfina & Marwan, 2022). Dalam teori ekonomi pembangunan, diketahui bahwa terdapat hubungan timbal balik yang positif antara tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hubungan ini terjadi karena, di satu sisi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, semakin besar pula porsi pendapatan yang dapat disimpan, sehingga jumlah investasi yang dihasilkan juga akan meningkat (Ain', 2021).

Investasi terbukti signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Jawa (C. N. P. Sari, Jumiaty, et al., 2019). Hasil yang sama juga diperoleh bahwa investasi (PMDN dan PMA) dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatra (Purba, 2020). Di sisi lain, PDRB memiliki kaitan positif dengan investasi, di mana peningkatan PDRB akan mendorong kenaikan investasi. Pengaruh PDRB terhadap investasi sangat signifikan, karena pendapatan yang lebih tinggi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya mendorong permintaan terhadap barang dan jasa (Choirunnisa & Khoirudin, 2024). PDB merupakan salah satu faktor penting yang akan menentukan tingkat investasi (Rahmadila et al., 2021).

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah bagian dari sistem ekonomi global di mana perusahaan dari negara asal menginvestasikan modal jangka panjang pada perusahaan di negara tuan rumah. Investasi ini dapat dilakukan dengan membeli perusahaan yang sudah ada, mendirikan perusahaan baru, atau membeli minimal 10% saham (Rahmadila et al., 2021). Temuan terdahulu mengindikasikan bahwa investasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa Indonesia yang berarti bahwa peningkatan investasi akan mendorong peningkatan PDRB di wilayah tersebut (N. I. P. Sari, 2023). Di sisi lain, temuan berbeda menunjukkan bahwa investasi (yang diukur dengan tingkat penanaman modal dalam negeri) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi (Nurhasanah et al., 2024).

Investasi dalam *human capital* mencakup nilai pembelajaran dan pengalaman yang dimiliki tenaga kerja, seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan (Yelfina & Marwan, 2022). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator dari investasi sumber daya manusia dan memegang peran penting dalam kelangsungan pembangunan ekonomi. Suatu daerah dianggap berhasil dalam pembangunan ekonomi jika mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan IPM (Mulyani & Sakti, 2022). Bukti empiris memberikan indikasi bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks pembangunan manusia (IPM) (Yelfina & Marwan, 2022). IPM memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa, Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu fokus pada peningkatan IPM jika ingin mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dari sisi produktivitas daerah (N. I. P. Sari, 2023). Penelitian lain juga memperoleh temuan yang sama bahwa IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur (Mulyani & Sakti, 2022).

Jumlah angkatan kerja merupakan salah satu faktor penentu PDRB dan secara empiris terbukti berpengaruh signifikan dengan koefisien bernilai negatif (Fahlewi et al., 2020). Temuan empiris memberikan bukti bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif

dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa Indonesia (N. I. P. Sari, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kenaikan PDRB. Dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja, kegiatan produksi meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan total PDRB. Temuan berbeda ditemukan bahwa tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia (Juliansyah & Setyowati, 2023).

Faktor yang dapat menentukan PDRB adalah ekspor dan impor. Ekspor adalah salah satu sumber devisa, sekaligus memperluas pasar untuk produksi barang domestik dan menciptakan lapangan kerja. Perluasan ekspor sangat penting bagi suatu negara, karena ekspor menyumbang sekitar 70% dari devisa negara (Rizky, 2022). Paparan terhadap barang impor dapat mendorong industri lokal untuk berinovasi dan menjadi lebih efisien untuk mempertahankan pangsa pasar. Persaingan ini dapat menghasilkan produk dan layanan yang lebih baik, yang berkontribusi pada pertumbuhan PDRB. Bukti penelitian menunjukkan bahwa ekspor dan impor merupakan penentu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Putri & Siladjaja, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan investasi (yang diukur dengan penanaman modal asing dan indeks pembangunan manusia) dengan tingkat pertumbuhan ekonomi (yang diukur dengan PDRB). Penelitian terdahulu menunjukkan pengaruh signifikan PMA dan IPM terhadap PDRB. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor terhadap PDRB. Masa pengamatan dalam penelitian adalah selama tiga tahun (tahun 2020-2022). Masa pandemi COVID-19, khususnya pada tahun 2020-2021 adalah waktu yang sangat berat bagi pemerintah daerah untuk mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Tahun 2022 adalah masa recovery. Analisis ini akan memberikan bukti faktor mana yang lebih menentukan pada masa tersebut. Kebaruan penelitian ini tampak pada jangkauan analisis pada tingkat pemerintah provinsi se Indonesia. Sementara penelitian terdahulu adalah pada tingkat pemerintah kabupaten/kota pada provinsi tertentu (Jawa Tengah, Jawa Timur, NTB, dan Jambi).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel untuk menganalisis hubungan investasi dengan PDRB sebagai indikator pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, dampak dari jumlah angkatan kerja, nilai ekspor, dan nilai impor juga dianalisis dalam penelitian ini. Masa pengamatan adalah tiga tahun (2020-2022) dari 34 pemerintah provinsi di Indonesia. Diperoleh 102 unit data yang diperoleh melalui metode dokumentasi.

Variabel penelitian terdiri dari PDRB sebagai variabel dependen. PDRB diukur dari PDRB harga berlaku dalam miliar rupiah. Variabel investasi sebagai variabel independen terdiri dari PMA dan IPM. Sedangkan variabel independen lainnya adalah jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor. PMA diukur dengan besaran PMA dalam miliar rupiah. IPM diukur dalam skala 0-100. JAK diukur dengan angkatan kerja/penduduk usia kerja yang bekerja. Nilai ekspor barang/jasa dari provinsi ke luar negeri dalam juta dollar digunakan sebagai ukuran variabel ekspor. Dan nilai impor barang/jasa dari luar negeri ke provinsi dalam juta dollar digunakan sebagai pengukuran variabel impor.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Uji hausman dilakukan untuk menentukan model terbaik dari fixed effect model dan random effect model. Pengujian hipotesis dilakukan kemudian dengan menggunakan alat STATA versi 17. Persamaan regresi yang dianalisis adalah sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMA_{it} + \beta_2 IPM_{it} + \beta_3 JAK_{it} + \beta_4 Eks_{it} + \beta_5 Imp_{it}$$

Dimana:

PDRB	: Produk Domestik Regional Bruto
PMA	: Penanaman Modal Asing
IPM	: Indeks Pembangunan Manusia
JAK	: Jumlah Angkatan Kerja
Eks	: Ekspor
Imp	: Impor

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Gambar 2 berikut ini adalah hasil uji hausman untuk menentukan model terlebih dahulu. Diperoleh nilai Prob>chi2 sebesar 0,0000 dan dapat dinyatakan bahwa model *fixed effect* lebih tepat dalam analisis data penelitian. Tabel 1 menunjukkan hasil analisis regresi data penelitian. Diketahui bahwa nilai P>t yang kurang dari 0,05 adalah hanya terletak pada variabel PMA yaitu sebesar 0,002. Hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa hanya PMA yang dapat menentukan PDRB secara positif dan signifikan. Sementara variabel lainnya (IPM, JAK, Ekspor, dan Impor) tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB. Variabel JAK malah mempunyai pengaruh negatif walaupun tidak signifikan.

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) .		
PMA	18.02266	16.05823	1.964425	3.981738
IPM	16918.7	29502.75	-12584.05	16818.46
JAK	-.0294393	.0407768	-.0702161	.041108
Export	6.323336	6.380625	-.057289	1.465573
Impor	12.36719	44.53607	-32.16888	6.103373

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg
B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)' [(V_b-V_B)^(-1)] (b-B)
= 36.11
Prob>chi2 = 0.0000

Gambar 2. Hasil Uji Hausman
Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Padel dengan Fixed Effect Model

PDRB	Coef.	Robust Std. Err.	t	P>t	[95% Conf.	Interval]
PMA	18,02266	5,482607	3,29	0,002	6,868212	29,17711
IPM	16918,7	24769,54	0,68	0,499	-33475,3	67312,7
JAK	-0,02944	0,039578	-0,74	0,462	-0,10996	0,051082
Ekspor	6,323336	4,14592	1,53	0,137	-2,1116	14,75827
Impor	12,36719	8,697571	1,42	0,164	-5,32816	30,06253
_cons	-905808	1749511	-0,52	0,608	-4465213	2653598

Sumber: Data Penelitian yang Diolah, 2024

PEMBAHASAN

Pengaruh PMA terhadap PDRB

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya penanaman modal asing yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Meningkatnya jumlah investasi asing maka pertumbuhan ekonomi di daerah akan meningkat signifikan. PMA dapat meningkatkan produk domestik bruto suatu wilayah secara signifikan dengan merangsang pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan daya saing. PMA menghadirkan modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan infrastruktur, industri, dan layanan di wilayah tertentu. Sumber daya tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan hasil ekonomi secara keseluruhan. PMA juga dapat menciptakan lapangan kerja, Pendirian perusahaan milik asing sering kali mengarah pada penciptaan lapangan kerja, yang meningkatkan tingkat pendapatan dan belanja konsumen, yang selanjutnya mendorong ekonomi regional. Pengaruh secara keseluruhannya bergantung pada seberapa baik wilayah tersebut mengintegrasikan dan mengelola investasi asing.

Hasil penelitian telah mendukung temuan sebelumnya yang mengindikasikan pengaruh positif dan signifikan PMA terhadap PDRB. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa investasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa, Indonesia, yang mengindikasikan bahwa peningkatan investasi akan mendorong kenaikan PDRB di wilayah tersebut (N. I. P. Sari, 2023). Hasil yang sama juga diperoleh bahwa PMA dapat memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di pulau Sumatra (Purba, 2020). PMA adalah determinan signifikan dari pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (Winarni et al., 2020). Namun, temuan lain menunjukkan bahwa investasi (diukur dengan tingkat penanaman modal dalam negeri) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jambi (Nurhasanah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah mengimplikasikan bahwa pemerintah perlu berperan sebagai regulator untuk mendukung peningkatan investasi asing maupun domestik guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kambono & Marpaung, 2020). Peningkatan investasi dengan indikator kontribusi PMA terhadap PDB merupakan salah satu pilar yang telah ditentukan oleh pemerintah sebagai bagian dari tujuan dan indikator keberhasilan pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan. Pemerintah telah menetapkan target

kuantitatif berupa indikator yang relevan dalam hal peningkatan investasi dan percepatan industri. Indikator ini digunakan untuk mengukur pencapaian pilar pembangunan ekonomi berkelanjutan dalam percepatan industri hingga tahun 2045, yang dibagi menjadi tiga fase waktu (milestone), yaitu tahun 2025, 2035, dan 2045.

Pengaruh IPM terhadap PDRB

Hasil penelitian lainnya tidak mendukung bahwa IPM merupakan penentu PDRB. IPM seharusnya memainkan peran penting dalam membentuk produk domestik suatu wilayah. Dengan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup secara keseluruhan, IPM yang lebih tinggi akan menghasilkan peningkatan produktivitas tenaga kerja, partisipasi ekonomi yang lebih besar, dan lingkungan yang lebih menarik untuk investasi, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional yang lebih baik. Oleh karena itu, IPM memiliki dampak signifikan terhadap PDRB suatu wilayah, yang memengaruhi kinerja ekonomi dan kemakmuran secara keseluruhan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang merupakan komponen utama IPM, akan meningkatkan keterampilan dan kemampuan tenaga kerja. Populasi yang lebih terdidik cenderung lebih produktif, dan akan berdampak pada output yang lebih tinggi. Akibatnya adalah peningkatan produk domestik regional. Disamping itu, hasil kesehatan yang lebih baik, sebagai komponen lain dari IPM, akan berkontribusi pada tenaga kerja yang lebih cakap dan andal. Populasi yang lebih sehat dapat bekerja lebih efektif dan dalam jangka waktu yang lebih lama, yang secara langsung meningkatkan produktivitas ekonomi.

Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan pengaruh positif dan signifikan IPM terhadap PDRB. Bukti empiris menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh indeks pembangunan manusia (IPM) (Yelfina & Marwan, 2022). IPM berdampak positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa, Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah daerah disarankan untuk meningkatkan IPM guna mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dari segi produktivitas regional (N. I. P. Sari, 2023). Penelitian lain juga menemukan hal yang sama, yakni bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Timur (Mulyani & Sakti, 2022). IPM juga menjadi faktor signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh (Maulida et al., 2022). Namun terdapat temuan bahwa IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Kalimantan Timur (Dira et al., 2023).

Pengaruh jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor terhadap PDRB

Penelitian ini juga menganalisis pengaruh jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor terhadap PDRB. Temuan yang diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan dari jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor terhadap PDRB. Hasil ini selaras dengan temuan sebelumnya yang mengindikasikan bahwa PDRB tidak dipengaruhi secara signifikan oleh angkatan kerja. Temuan empiris memberikan bukti bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Pulau Jawa Indonesia (N. I. P. Sari, 2023). Temuan lainnya mengindikasikan bahwa tenaga kerja pertanian tidak berpengaruh terhadap PDRB pertanian di kabupaten/kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Indonesia (Juliansyah & Setyowati, 2023). Hasil yang sama juga mengindikasikan bahwa variabel tenaga kerja tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia namun variabel ekspor terbukti berpengaruh signifikan (Asrinda & Setiawati, 2022). Bukti penelitian juga telah menunjukkan bahwa ekspor dan impor merupakan penentu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah (Putri & Siladjaja, 2021). Ekspor ditemukan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dari 34 provinsi di Indonesia selama tahun 2012-2019 (Alvaro, 2021).

Tenaga kerja yang lebih besar secara langsung berkontribusi pada kemampuan suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa. Dengan lebih banyak orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, total output wilayah meningkat, yang mendorong PDRB wilayah tersebut. Di wilayah yang industrinya sangat bergantung pada tenaga kerja manual, peningkatan tenaga kerja dapat menyebabkan peningkatan produksi yang signifikan, yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Disamping itu, tenaga kerja yang lebih besar dan beragam dapat menghasilkan berbagai keterampilan dan ide, yang mendorong inovasi. Inovasi dapat mengarah pada pengembangan produk, layanan, dan proses baru, yang meningkatkan produktivitas dan berkontribusi pada PDRB yang lebih tinggi.

Ekspor dan impor juga akan berdampak signifikan terhadap produk domestik suatu wilayah, memengaruhi pertumbuhan ekonomi, neraca perdagangan, dan kinerja ekonomi secara keseluruhan. Kegiatan ekspor mendorong produksi regional dengan menciptakan permintaan untuk barang dan jasa yang diproduksi secara lokal di pasar internasional. Permintaan ini menghasilkan output yang lebih tinggi dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan PDRB. Di samping itu, kegiatan ekspor akan mendatangkan mata uang asing, yang dapat digunakan untuk membeli impor yang diperlukan atau untuk berinvestasi dalam pembangunan lokal. Sektor ekspor yang kuat membantu menstabilkan ekonomi kawasan dan dapat menghasilkan PDRB yang lebih tinggi.

Impor memungkinkan suatu daerah untuk memperoleh barang, jasa, dan bahan baku yang tidak tersedia di dalam negeri. Barang-barang impor ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan input dalam proses produksi, yang dapat meningkatkan produktivitas daerah dan berkontribusi terhadap PDRB. Selain itu, dengan mengimpor teknologi dan mesin-mesin canggih, proses produksi lokal dapat diperbaiki, efisiensi meningkat, dan produktivitas daerah secara keseluruhan pun bertambah, yang berimbas positif pada PDRB. Impor juga menyediakan beragam pilihan barang dan jasa bagi konsumen, meningkatkan standar hidup mereka. Peningkatan standar hidup ini dapat mendorong pengeluaran konsumen, yang pada akhirnya merangsang aktivitas ekonomi dan PDRB.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan investasi dengan PDRB di Indonesia. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa PMA merupakan faktor penentu PDRB yang positif dan signifikan. Sementara IPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB. Hasil lainnya menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja, ekspor, dan impor tidak berdampak signifikan terhadap PDRB. Pemerintah daerah telah berusaha untuk meningkatkan kontribusi PMA sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pemerintah provinsi selama tahun 2020-2022 melakukan berbagai upaya untuk menghadirkan investasi asing untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayahnya masing-masing.

Penelitian ini masih terbatas dalam cakupan masa pandemi. Pertumbuhan ekonomi sebelum dan setelah pandemi masih menarik untuk dikaji lebih mendalam. Perbandingan analisis dapat dilakukan untuk memahami faktor yang lebih mempengaruhi PDRB sehingga dapat berimplikasi pada pengambilan kebijakan yang lebih tepat oleh pemerintah. Pembangunan berkelanjutan yang telah dicanangkan dapat direalisasi dengan usaha dari pemerintah dan para pemangku kepentingan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Addini, R. V. N., & Kusriani, D. E. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Berdasarkan Kondisi Infrastruktur di Jawa Timur Menggunakan Regresi Data Panel Studi Kasus di Jawa Timur. *Seminar Nasional Official Statistics 2021*, 527–535. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.956>
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Al-Tsaman*, 3(1), 162–169. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/Al-tsaman/article/view/504>
- Alvaro, R. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Budget*, 6(1), 114–131.
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium*, 11(2), 50–58. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114>
- Choirunnisa, A. M., & Khoirudin, R. (2024). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB, IPM, Jumlah Penduduk, TPAK Terhadap Penanaman Modal Asing Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 327–334. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12750605>
- Delfina, Jessica, Quinn, F., & Chang, J. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah Dan Faktor Yang Mempengaruhi Berdasarkan PDRB. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 342–348. <https://doi.org/10.53625/juremi.v1i4.751>
- Dira, A. F., Utomo, K. P., Bangun, M. F. A., Pramularso, E. Y., & Syarief, F. (2023). Pengaruh Investasi dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekombis Review*, 11(2), 1437–1446. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i12>
- Fahlewi, R., Amri, R. R. C., & Sari, A. M. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Angkatan Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Provinsi Sumatera Selatan. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 354–363. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i1.1805>
- Juliansyah, O., & Setyowati, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PDRB Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 853–860. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3657>

- Kambono, H., & Marpaung, E. I. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Akuntans*, *12*(1), 137–145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Maulida, Y., Hamid, A., & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, *4*(1), 21–38. <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3897>
- Mulyani, C. S., & Sakti, R. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Dan Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur. *Journal of Development Economic and Social Studies*, *1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.21776/jdess.2022.01.1.1>
- Sari, C. N. P., Jumiaty, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*, *3*(1), 45–60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK>
- Nurhasanah, Fufita, N., & Martaliah, N. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB (Produk Domestik Regiona Bruto) Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1), 889–903. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i1.928>
- Pardede, A. P., Sitepu, A. A., Selviae, Rianansyah, E. Y., Rolensa, V., Rianto, S., Kurniawan, N., & Ompusunggu, D. P. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gunung Mas Pada Tahun 2016-2017. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, *2*(1), 474–489. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.810>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora*, *4*(1), 196–204. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.997>
- Putri, R. D. S., & Siladjaja, M. (2021). Pengaruh Perdagangan Internasional (Ekspor-Import) dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Journal of Public Auditing and Financial Management*, *1*(1), 13–26. <https://doi.org/10.36407/jpafm.v1i1.XXX>
- Rahmadila, E., Tirejeki, H., & Muhdar, I. (2021). Determination of Foreign Direct Investment in Indonesia Development: Case Study Indonesia and Malaysia. *Management and Economics Journal (MEC-J)*, *5*(3), 247–254. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v5i3.12851>
- Rizky, D. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2021. *Jurnal Economina*, *1*(3), 634–646. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.155>
- Sari, N. I. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, *7*(1), 140–152. <https://doi.org/10.22219/jie.v7i01.22623>

Ngabiyanto, Ahmad Nurkhin, Yozi Aulia Rahman, Ahmad Syahrul Fauzi, Puji Lestari, Iwan Hardi Saputro, Algifari / *Business and Accounting Education Journal* 5 (2) (2024)

313 –

Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>

Yelfina, N., & Marwan. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 425–436. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13722>